LAPORAN GAGASAN KELITBANGAN

Periode - Februari 2026

JUDUL

"MEMAKNAI KEGIATAN MUSRENBANG UNTUK MEMBANGUN DARI DESA"

Fokus Strategis

Bidang Pemerintahan dan Kesejahteraan

Tim Ahli

Prof. Dr. I Made Suwitra, SH.,MH

Tenaga Ahli Bidang Hukum

Badan Riset dan Inovasi Daerah

Kabupaten Klungkung

Jl. Kartini No.33 Semarapura _ brida@klungkungkab.go.id _ https://sadarindah.sbm-app.id/

Latar belakang-Musrenbang sebagai forum yang dilakukan setiap awal tahun sering dimaknai hanya sekedar formalitas untuk menjalankan program rutin Pemerintah Daerah, sehingga ada kalanya dihadapi dengan sinis terutama oleh Kepala Desa atau Perbekel yang sudah menjabat lebih dari 1 (satu) periode, yaitu melalui pernyataan: “bahwa kegiatan dalam Musrenbang hanya itu-itu saja, hanya begitu-begitu saja”. Jadi seolah ada kebosanan disana dan hasil Musrenbang ditanggapi secara “apriori” tidak akan dapat melakukan perubahan apa-apa. Bahkah ada Kesan ditanggapi dengan “nyinyir” bahwa tema yang dibahas dengan berbagai permalasahannya tidak menghasilkan model penyelesaian yang konkret. Sementara Musrenbang tematik di tingkat kabupaten merupakan bagian dari proses perencanaan pembangunan yang bertujuan memfokuskan pada isu-isu strategis tertentu sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan prioritas pembangunan daerah. Pentingnya diadakan musrenbang tematik memiliki hubungan yang erat kaitannya dengan upaya meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan relevansi program Pembangunan dalam wilayah Kabupaten, Provinsi dan Nasional. Fenomena “apriori” dan “Nyinyir” tidak boleh dianggap hal yang biasa, tapi perlu dilakukan pendalaman dalam memahami penyebab dibalik sikap dan adanya cara berpikir Kepala Desa atau Perbekel yang seolah menafikan makna dari kegiatan Kusrenbang. Variabel penting yang perlu diperhatikan dari pelaksanaan Musrenbang (Tematik) yang dapat dijadikan guidenline dalam pembangunan di Desa sebagai pelaksana program pemerintahan ditingkat atasan, yaitu antara lain: Meningkatkan Fokus pada Isu Prioritas Musrenbang tematik bertujuan untuk membahas dan merumuskan rencana pembangunan yang lebih terfokus pada tema-tema tertentu, seperti kemiskinan, pendidikan, Kesehatan (stunting), lingkungan (Sampah), pemberdayaan perempuan. Hal ini memberikan ruang untuk mencermati dan menyelesaikan masalah-masalah spesifik yang menjadi prioritas daerah. Kebetulan yang dijadikan Musrenbang

Tematik sebagai isu strategis meliputi: Kemiskinan, Sampah, Stunting, dan Pariwisata. Mengakomodasi Kebutuhan Spesifik Kelompok Masyarakat Tema tertentu sering kali terkait dengan kebutuhan kelompok masyarakat yang memerlukan perhatian khusus, seperti perempuan, anak-anak, penyandang disabilitas, pemuda, atau kelompok marjinal lainnya. Dengan musrenbang tematik, aspirasi kelompok-kelompok ini dapat lebih didengar dan diakomodasi dalam kebijakan daerah. Mengoptimalkan Sinergi antar Sektor Topik musrenbang tematik memungkinkan kolaborasi yang lebih erat antara berbagai sektor dan unit kerja pemerintah daerah. Dengan memusatkan pembahasan pada satu tema tertentu, pekerjaan lintas sektoral menjadi lebih terkoordinasi dan terarah dalam mencapai target pembangunan yang diinginkan. Meningkatkan Efisiensi Perencanaan Pembangunan Pendekatan tematik membantu daerah menghindari duplikasi program atau kegiatan yang sering terjadi jika rencana pembangunan bersifat umum. Proses ini memungkinkan alokasi sumber daya yang lebih efisien karena anggaran disusun berdasarkan kebutuhan prioritas yang telah didefinisikan. Menyelaraskan dengan Agenda Pembangunan Nasional dan Global Musrenbang tematik juga menjadi sarana untuk menyelaraskan prioritas pembangunan daerah dengan program pembangunan nasional, seperti RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional) atau agenda global seperti Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Dengan cara ini, pembangunan daerah menjadi lebih terintegrasi dan berkontribusi pada tujuan yang lebih luas. Meningkatkan Partisipasi dan Transparansi Melalui musrenbang tematik, pelibatan masyarakat, organisasi masyarakat sipil, akademisi, hingga dunia usaha dalam proses perencanaan dapat lebih terarah. Tema yang jelas membantu semua pihak untuk memahami isu utama yang dibahas sehingga keterlibatan menjadi lebih bermakna. Selain itu, musrenbang tematik juga mendorong transparansi dalam prioritas pembangunan. Mempercepat Pelaksanaan Program Pembangunan Perencanaan yang lebih spesifik dan fokus melalui musrenbang tematik menghasilkan output yang lebih langsung terarah pada aksi nyata. Pemerintah daerah dapat lebih mudah mengidentifikasi langkah-langkah strategis, memonitor pelaksanaan, serta mengevaluasi dampaknya terhadap masyarakat. Jadi Musrenbang tematik menjadi penting untuk dilakukan di tingkat kabupaten karena dapat mendorong perencanaan pembangunan yang lebih efektif, efisien, partisipatif, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Bukan hanya merupakan sekedar program tahunan tanpa makna yang bersifat statutus quo. Dengan pendekatan ini, daerah dapat merumuskan kebijakan yang lebih relevan dengan situasi lokal sekaligus mendukung prioritas pembangunan nasional dan global.

I. Maksud dan Tujuan

Maksud

1. Ingin menyumbangkan pemikiran dalam Upaya mempercepat tumbuhnya kultur dari Pemerintahan Desa dalam mengintegrasikan Isu Prioritas ke dalam Perencanaan Pembangunan Desa.
2. Memberikan support dalam mempercapat Sinergi Antar-Sektor, artinya dengan adanya tema tertentu, Musrenbang tematik dimaksudkan agar program pembangunan melibatkan dan mengintegrasikan berbagai sektor, instansi pemerintah, serta para pemangku kepentingan lainnya, sehingga hasil pembangunan menjadi lebih holistik dan berdampak luas.

Tujuan

1. Pemerintahan desa dapat berpartisipasi dalam penyediaan data secara sahih dan valid yang diperlukan oleh OPD dalam rangka penyusunan program pemerintahan daerah yang akan dilaksanakan oleh OPD baik secara individual maupun secara kolektif serta terintegrasi yang selama ini hanya mengandalkan data dari BPS. Jadi Pemerintahan Desa diharapkan menjadi sumber penyedia data dimiasg-maing wilayah desanya.
2. Setiap OPD mampu menyelesaikan isu-isu strategis dalam Musrenbang Tematik dengan mereferensi seluruh masukan dari semua pihak terkait baik dari aspek teknokrat, praktek dan teknis, serta akademik sehingga pelaksanaan Musrenbang tidak terkesan monoton dan hanya mempertahankan status quo, tapi setiap tahun dapat dirasakan ada perubahan dan inovasi tertentu apalagi sudah didukung oleh data yang sahih dan valid dari masing-masing desa.

II. Ide dan Gagasan

Salah satu Asta Cita sebagai Visi Presiden dan Wakil Presiden RI adalah "Membangun dari desa dan dari bawah untuk pemerataan ekonomi dan pemberantasan kemiskinan". Pernyataan ini mengandung makna bahwa peran desa dan Pemerintahan Desa bersifat sangat atrategis bagi dalam menciptakan kesejahteraan untuk Indonesia. Adalah relevan dengan Forum dalam bentuk Musrenbang tematik bagi Perbekel yang berfokus pada bagaimana pemerintahan desa dapat memanfaatkan forum ini untuk memperjuangkan kepentingan dan kebutuhan masyarakat di tingkat desa sesuai tema dan isu strategis yang disampaikan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Klungkung (BAPPEDA). Melalui Musrenbang tematik, kepala desa memiliki kesempatan strategis untuk menyampaikan aspirasi warganya dalam bentuk program atau solusi yang relevan dengan tema yang diusung sesua kondisi desa masing-masing. Berikut adalah penjabaran ide dan gagasan dalam memaknai pelaksanaan Musrenbang tematik bagi kepala desa, yaitu sebagai berikut:

1. Menjadikan Musrenbang Tematik sebagai Sarana Peningkatan Kesejahteraan Desa Perbekel dapat memaknai Musrenbang tematik sebagai platform untuk memperjuangkan program yang langsung berdampak pada kesejahteraan masyarakat desa. Tema-tema seperti pengentasan kemiskinan, sampah, stunting, kesehatan, pariwisata dan pemberdayaan ekonomi harus dimanfaatkan dengan menawarkan usulan konkret berbasis data dan kebutuhan masyarakat. Dalam tema pengentasan kemiskinan, kepala desa dapat mengusulkan program pelatihan keterampilan bagi warga, pembangunan infrastruktur produktif, atau pemberdayaan usaha kecil dan menengah (UMKM).
2. Melibatkan Komunitas Desa dalam Penyusunan Ide dan Gagasan Perbekel sebaiknya memaknai Musrenbang tematik sebagai wadah untuk mengangkat suara masyarakat secara inklusif. Dengan melibatkan komunitas lokal, kelompok perempuan, pemuda, petani, nelayan, dan kelompok rentan lainnya dalam diskusi tingkat desa, kepala desa dapat menyusun ide-ide pembangunan yang benar-benar sesuai kebutuhan warganya. Aspirasi inilah yang dapat disampaiakn dalam Musrenbang di Kabupaten sehingga terjadi integrasi ide dari atas (top) dan dari bawah (down) tanpa jarak. Seperti dalam bidang Kesehatan dan Pendidikan, maka Perbekel dapat

melibatkan guru, kepala sekolah, dan orang tua murid, Puskesmas untuk mengidentifikasi kebutuhan, seperti pembangunan ruang kelas baru, penyediaan beasiswa, atau peningkatan akses teknologi pendidikan. Demikian pula untuk bidang Kesehatan paling tidak dapat memetakan diri desa terhadap kasus Stunting yang ada, sehingga dalam perencanaan dan pelaksanaan program akan lebih tepat sasaran.

3. Memanfaatkan Data Lokal untuk Mendukung Usulan Program Perbekel perlu memaknai Musrenbang tematik sebagai ajang untuk mempresentasikan prioritas desa dengan data yang jelas dan terukur. Data lokal, seperti jumlah keluarga miskin, angka putus sekolah, atau kebutuhan infrastruktur dasar (jalan, air, listrik), dapat digunakan untuk memperkuat argumen dalam proses diskusi prioritas pembangunan. Seperti dalam tema lingkungan hidup, kepala desa dapat mengusulkan program mitigasi banjir berbasis data wilayah rawan genangan air di desa. Untuk tema Sampah, Perbekel dapat menyapaikan selurh factor yang dialami masyarakat desa dalam pengelolaan sampah, sehingga melalau forum Musrenbang dapat diberikan beberpa Solusi dan rencana yang akan diambil Pemerintah Daerah untuk disupport oleh Desa.
4. Membangun Jejaring dan Kolaborasi untuk Penguatan Desa Musrenbang tematik dapat dimaknai oleh Perbekel sebagai peluang untuk menjalin kolaborasi dengan pemangku kepentingan lain, seperti dinas terkait, pemerintah daerah, LSM, dan sektor swasta. Kolaborasi ini penting untuk mempercepat pelaksanaan program di desa serta membuka akses sumber daya tambahan. Seperi untuk tema pariwisata dalam pemberdayaan ekonomi, maka Perbekel dapat menggagas program kerja sama dengan koperasi, lembaga mikrofinansial, atau pihak swasta untuk membuka lapangan pekerjaan baru yang mendukung peningkatan PAD (Daerah dan/atau Desa) melalui OGOD (One Gate One Desitination) yang akan diterapkan Pemerintah Kabupaten.
5. Mengoptimalkan Program Desa agar Selaras dengan Tema Musrenbang Perbekel dapat memaknai Musrenbang tematik sebagai kesempatan untuk menyinkronkan usulan program desa dengan tema yang ditentukan. Hal ini memungkinkan kepala desa untuk mendapatkan dukungan lebih besar dari pemerintah kabupaten, baik dari segi alokasi anggaran maupun pembinaan teknis. Seperti dalam tema kesehatan, Perbekel bisa mengusulkan pembangunan fasilitas Posyandu, program edukasi kesehatan bagi ibu hamil, atau subsidi kebutuhan gizi bagi anak-anak untuk mengatasi Stunting.
6. Meningkatkan Kepemimpinan Desa melalui Aspirasi yang Berwawasan Jangka Panjang Perbekel dapat memaknai pelaksanaan Musrenbang tematik sebagai sarana untuk menunjukkan kepemimpinan yang visioner. Dengan mengusulkan ide-ide pembangunan yang tidak hanya bersifat jangka pendek tetapi juga jangka panjang, kepala desa dapat menunjukkan komitmennya dalam membangun masa depan desa yang lebih baik. Seperti dalam tema pembangunan SDM, kepala desa dapat mengusulkan beasiswa pendidikan perguruan tinggi untuk pemuda desa dengan komitmen kontribusi balik ke desa setelah lulus.
7. Memaksimalkan Transparansi dan Akuntabilitas dalam Pembangunan

Desa Perbekel wajib memaknai Musrenbang tematik sebagai bagian dari mekanisme transparansi dalam perencanaan dan pengelolaan pembangunan desa. Dengan memberdayakan forum ini untuk menyampaikan hasil Musrenbang tingkat desa dan membawanya ke tingkat kabupaten, Perbekel memastikan bahwa proses pembangunan yang direncanakan berjalan sesuai harapan masyarakat. Seperti Perbekel dapat mengusulkan sistem monitoring berbasis teknologi untuk transparansi penggunaan dana desa yang diarahkan ke program prioritas tematik, seperti perbaikan infrastruktur desa.

III. Rekomendasi

1. Musrenbang tematik bagi Perbekel merupakan momentum strategis untuk memperjuangkan kebutuhan masyarakat desa secara lebih terarah dan berdampak luas. Oleh karean itu Melalui gagasan-gagasan inovatif berbasis data dan keterlibatan aktif masyarakat, Perbekel dapat mengambil peran strategis dalam menyelaraskan pembangunan desa dengan prioritas daerah serta memberikan manfaat yang nyata bagi warganya. Musrenbang tematik memotivasi Perbekel untuk berpikir kreatif, kolaboratif, dan visioner dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin lokal.
2. Untuk meningkatkan kualitas kolaborasi dan koordinasi, maka Musrenbang tematik dapat dimanfaatkan dalam mempertemukan pemerintah, masyarakat, dan berbagai kelompok pemangku kepentingan untuk berdiskusi bersama dalam menyusun rencana yang terkoordinasi. Tujuan akhirnya adalah menciptakan kolaborasi yang lebih baik serta keselarasan antara program pemerintah kabupaten, provinsi, hingga nasional. Oleh karena itu tiap kesempatan agar dpat dimanfaatkan denganbaik dan efisien dan efektif dalam konsep membangun desa, sehingga tidak ada kegiatan yang dirasakan tidak berguna dan hanya bersifat monoton dan hanya status quo. Jadi Perbekel sebagai Pemerintahan terbawah merupakan kehadrian negara secara langsung untuk rakyatnya (desa).

Semarapura, 29 Maret 2026
Disahkan oleh:



Kepala Badan Riset
dan Inovasi Daerah
Kabupaten Klungkung

IV. Kegiatan Kelompok Ahli

-

V. Lampiran

